

# Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik di MI

Hesti Prastiwi<sup>1\*</sup>, Kanthi Pamungkas Sari<sup>1</sup>, Irham Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru MI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [kpamungkassari@ummgl.ac.id](mailto:kpamungkassari@ummgl.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.6162>

## Abstract

*The research objective was to determine the level of teacher understanding of students in thematic subjects at MI Muhammadiyah 1 Rambeanak. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The data analysis used is in accordance with Miles and Huberman's theory. Data sources consist of primary and secondary data sources. The results showed that the teacher understood the various characteristics of each student well. Teachers can find out the characteristics of students in various ways. Recognizing the character of students will help teachers to deliver students to achieve their goals. When the teacher can understand the characteristics of each student, the teacher will be able to provide the right approach and treatment, especially in the learning process, act fairly, and can solve the problems experienced by students by paying attention to their characteristics.*

**Keywords:** *Understand; Characteristics; Thematic*

## Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan sesuai dengan teori Miles dan Huberman. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru telah memahami ragam karakteristik setiap peserta didiknya dengan baik. Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik melalui berbagai cara. Mengenali karakteristik peserta didik akan membantu guru untuk menghantarkan peserta didik meraih cita-citanya. Ketika guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didiknya, guru akan dapat memberikan pendekatan dan perlakuan yang tepat khususnya dalam proses pembelajaran, berlaku adil, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dengan memperhatikan karakteristiknya.

**Kata Kunci:** Memahami; Karakteristik; Tematik



## **1. Pendahuluan**

Guru merupakan seseorang yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum menjadi perhatian penting. Proses dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah dan kurikulumnya saja, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Guru yang berkompeten diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, memiliki pengelolaan kelas yang baik dan sekaligus menyenangkan. Sehingga, diharapkan proses serta hasil belajar peserta didik dapat mencapai titik maksimal (Mulyasa, 2015).

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Mulyasa, 2015). Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Andina, 2018). Keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Salah satu kompetensi guru yang dianggap dapat membantu permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik. Dikutip dari Mulyasa, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa : Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya (Mulyasa, 2013).

Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penunjang peningkatan kualitas sekolah, dari kelima komponen kompetensi pedagogik, komponen pemahaman terhadap karakteristik peserta didik memiliki peranan yang penting. Komponen tersebut akan dapat membawa guru dalam memilih cara terbaik yang dapat dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Seorang guru sangat mempengaruhi terwujudnya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, namun hingga sekarang belum semua guru dapat menjalankan kompetensi tersebut sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kurangnya guru dalam persiapan kegiatan belajar mengajar serta mengatur materi pembelajarannya (Tyagita, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran, pemahaman karakteristik peserta didik, membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, serta penyampaian materi pembelajaran tematik.

MI Muhammadiyah 1 Rambeanak pada tahun ajaran 2019/2020 telah menerapkan pembelajaran tematik pada semua jenjang kelas. Akan tetapi, belum semua guru mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Namun berdasarkan hasil observasi sementara, belum semua guru di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak yang mengampu pembelajaran tematik telah

menguasai komponen kompetensi pedagogik khususnya komponen yang pertama yaitu pemahaman terhadap peserta didik.

Sehubungan dengan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak Harapannya, penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran tematik serta memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada MI Muhammadiyah 1 Rambeanak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru tematik kelas I-VI, kepala madrasah di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, dan perwakilan peserta didik disetiap kelas yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas I-VI. Sedangkan sumber data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Data yang diperoleh sebahai bahan penelitian dari MI Muhammadiyah 1 Rambeanak diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, enam guru mata pelajaran tematik, dan perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat alur kegiatan, sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

## **3. Hasil dan pembahasan**

Guru merupakan organisator untuk pertumbuhan atas pengalaman yang dialami para peserta didik. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa (Resminingsih, Purwanto, & Suharjad, 2017). Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif.

Guru harus selalu belajar mengenali karakteristik siswa dan yang lebih penting berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra serta integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan (Musfah, 2011). Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik untuk guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak dapat diketahui melalui tiga hal berikut:

### **3.1. Guru dapat mengidentifikasi ragam karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, semua guru dapat mengetahui beragam karakteristik dari setiap anak didiknya. Masing-masing guru memiliki cara tersendiri untuk mengetahui karakteristik tersebut. Guru kelas I mengetahui karakteristik peserta didiknya melalui tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Sedangkan guru kelas II melalui pengamatan tingkah laku atau kebiasaan peserta didik di sekolah dan melalui daya pikir atau tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Guru kelas III mengetahui karakteristik peserta didiknya melalui pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru kelas IV melalui kebiasaan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Selain itu dapat pula dilihat dari hasil belajar peserta didik dan ketika proses tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan guru kelas IV, guru kelas V mengetahui karakteristik peserta didiknya melalui kebiasaan dan sikap ketika berada di sekolah serta melalui hasil sharing dengan wali murid. Sedangkan guru kelas VI mengetahui karakteristik peserta didiknya melalui tingkat pemahaman ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Melalui berbagai macam cara tersebut, guru dapat mengetahui ragam karakteristik peserta didiknya dengan baik. Adapun karakteristik peserta didik kelas bawah, kelas I-III yaitu pemalu, pendiam, aktif dalam menjawab pertanyaan, percaya diri, jujur, malas mengerjakan tugas, bahkan masih ada yang cengeng. Sedangkan karakteristik peserta didik di kelas atas, kelas IV-VI sudah lebih beragam, ada yang pemberani, pemalu, malas mengerjakan tugas, aktif bertanya, percaya diri, minderan, manja, jahil, tertib tetapi juga ada beberapa yang sulit diatur. Berdasarkan hasil wawancara, meskipun peserta didik di setiap kelas memiliki karakteristik yang beraneka ragam, akan tetapi peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan hasil belajar yang memuaskan. Meskipun masih ada beberapa anak pada setiap kelas yang memiliki kemampuan belajar yang kurang, akan tetapi guru terus memberi motivasi dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati (Arianti, 2018).

### **3.2. Guru membantu mengembangkan potensi serta mengatasi kekurangan peserta didik.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, semua guru berusaha untuk membantu mengembangkan potensi peserta didiknya. Langkah awal yang dilakukan guru adalah dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Selain dari perilaku, guru juga berupaya menggali potensi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik akan berlatih mengungkapkan dan menerima pendapat dari orang lain. Peserta didikpun akan terlatih untuk berani dan percaya diri berbicara di depan banyak orang. Kegiatan diskusi ini biasanya dilakukan di kelas III-VI, untuk kelas I dan II belum dilakukan kegiatan diskusi, akan tetapi sudah mulai dikenalkan untuk bekerja kelompok dalam membuat keterampilan pada pembelajaran tematik.

### **3.3. Guru juga berupaya untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.**

Melalui ekstra kurikuler, akan terlihat bakat yang menonjol dari peserta didik. Sebagai tindak lanjut dari upaya tersebut, guru mengikut sertakan peserta didik yang memiliki bakat-bakat tertentu dalam lomba-lomba, baik lomba dibidang akademik maupun non akademik. Dampak positif yang

dirasakan adalah potensi bakat peserta didik dapat berkembang lebih maksimal (Kurniawan et al., 2019).

### **3.4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku dari setiap peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.**

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, pada setiap kelas pasti terdapat satu atau dua anak yang sering mengganggu peserta didik lain dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, penyimpangan perilaku tersebut hanya sebatas perilaku wajar seorang anak, misalnya bermain sendiri, mengajak berbicara teman sebangkunya diluar pembahasan materi, dan hal tersebut masih dapat diselesaikan oleh guru dengan memberi teguran, nasehat, memberi sanksi seperti tambahan tugas, dan dapat pula dengan memindah tempat duduknya. Kejadian luar biasa didalam keluarga peserta didik juga dapat menjadi penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, seperti adanya kematian, kelahiran, terdapat anggota keluarga yang sakit dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara, pada setiap kelas terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kejadian luar biasa tersebut.

Kelas I, ada seorang peserta didik yang sebenarnya mumpuni dalam bidang akademik, akan tetapi kedua orang tuanya bekerja di luar kota dan dalam satu tahun hanya pulang satu atau dua kali, peserta didik tersebut tinggal bersama kakek neneknya, hal itu membuat peserta didik tersebut menjadi pribadi yang pendiam, tertutup, dan kurang percaya diri, meskipun tidak mengganggu peserta didik yang lain, namun apabila hal tersebut terus menerus terjadi akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini, guru selalu memberi motivasi agar peserta didik tersebut aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berbaur dengan peserta didik lain.

Kelas II, terdapat seorang peserta didik yang Ayahnya meninggal beberapa bulan yang lalu. Kejadian itu tidak mempengaruhi perilaku peserta didik tersebut, akan tetapi prestasi dibidang akademik menjadi turun karena kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua. Guru mengatasinya dengan memberi jam pelajaran dan tugas-tugas tambahan untuk peserta didik tersebut.

Kelas III, ada seorang peserta didik yang sakit diabetes hingga harus dirawat di Rumah Sakit beberapa minggu. Kejadian itu mempengaruhi perilaku peserta didik, setelah kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri dan pendiam. Selain itu, dibidang akademik pun prestasinya menurun. Guru mengatasinya dengan menambah jam pelajaran khusus untuk peserta didik tersebut sepulang sekolah dan selalu memancing keaktifannya ketika pembelajaran berlangsung.

Kelas IV, terdapat dua peserta didik yang tinggal di pondok pesantren, akan tetapi untuk sekolah formalnya di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak. Dibidang akademik, dua peserta didik tersebut sebenarnya mumpuni, akan tetapi terkadang semangatnya menurun karena tidak adanya pengawasan dan bimbingan langsung dari orang tua. Peserta didik tersebut sering tertidur dikelas ketika pembelajaran berlangsung karena kegiatan di pondok yang sering sampai larut malam, sehingga ketika ada peserta didik lain yang mengetahui, kelas akan menjadi ramai dan kurang kondusif. Dalam

mengatasi hal ini, guru sering meminta peserta didik untuk mencuci muka atau tidur pada jam istirahat dan memberi pengertian pada peserta didik yang lain.

Kelas V, terdapat tiga peserta didik yang mengalami kejadian luar biasa di keluarganya. Peserta didik pertama, ayahnya meninggal sekitar tiga bulan yang lalu. Peserta didik kedua, orang tuanya bercerai. Peserta didik ketiga, ayahnya tidak berada di rumah dan ibunya menjadi TKW di Hongkong. Kejadian-kejadian itu sangat mempengaruhi perilaku peserta didik di kelas. Ketiganya cenderung menjadi pribadi yang pemberontak dan susah diberi nasehat baik di sekolah maupun di rumah. Dalam bidang akademik pun penurunannya sangat drastis karena kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua. Guru mengatasi kejadian ini dengan selalu memberi nasehat dan motivasi yang disampaikan secara tersirat ketika proses pembelajaran berlangsung dan bekerjasama dengan orang tuanya agar peserta didik tersebut tetap diperhatikan dan diberi bimbingan dalam belajar.

Kelas VI, terdapat peserta didik yang ibunya sakit dan berkali-kali dirawat di Rumah Sakit. Kejadian tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Akan tetapi, berpengaruh dalam proses pembelajaran. Peserta didik tersebut menjadi sering melamun dan tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru mengatasi kejadian ini dengan memberi nasehat dan motivasi agar dapat kembali bersemangat.

Komponen kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasi oleh guru adalah pemahaman terhadap peserta didik. Guru harus selalu belajar mengenali karakter peserta didik dan yang lebih penting berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan peserta didik dan mencoreng citra serta integritas guru sebagai pendidik (Musfah, 2011). Guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak dinilai sudah memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak sangat beragam, seperti pemalu, pendiam, aktif dalam pembelajaran, percaya diri, jujur, malas mengerjakan tugas, cengeng, pemberani, minderan, manja, jahil, tertib tetapi ada juga beberapa peserta didik yang masih sulit diatur.

Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik melalui beberapa cara, seperti pengamatan perilaku peserta didik di sekolah khususnya ketika proses pembelajaran tematik berlangsung, tingkat pemahaman peserta didik saat mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, nilai akademik peserta didik. Guru juga melakukan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru atau tidak, dengan beragamnya karakteristik belajar peserta didik. Hal tersebut seiring dengan konsep dalam pembelajaran yang paling dipertimbangkan oleh guru secara seksama adalah karakteristik belajar peserta didik (Dwiwarna & Rahadian, 2018)

Menjadi suatu keharusan bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Guru yang baik akan memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru (Musfah, 2011). Mengenali karakter peserta didik akan membantu guru untuk menghantarkan peserta didik meraih cita-citanya. Ketika guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didiknya, guru akan dapat memberikan pendekatan dan

perlakuan yang tepat khususnya dalam proses pembelajaran, berlaku dil, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dengan memperhatikan karakteristiknya.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak, melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh guru mata pelajaran tematik di MI Muhammadiyah 1 Rambeanak telah menguasai Komponen Kompetensi Pedagogik yang pertama yaitu Pemahaman terhadap Peserta Didik. Guru dapat mengenali ragam karakteristik setiap peserta didiknya seperti pemalu, pendiam, aktif dalam pembelajaran, percaya diri, jujur, malas mengerjakan tugas, cengeng, pemberani, minderan, manja, jahil, tertib tetapi ada juga beberapa peserta didik yang masih sulit diatur.

Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik melalui beberapa cara, seperti pengamatan perilaku peserta didik di sekolah khususnya ketika proses pembelajaran tematik berlangsung, tingkat pemahaman peserta didik saat mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, nilai akademik peserta didik. Guru juga melakukan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru atau tidak, dengan beragamnya karakteristik belajar peserta didik.

## Referensi

- Andina, E. (2018). Efektifitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2>
- Dwiwarna, & Rahadian, R. B. (2018). The Most Considered Type of Student Characteristics by Primary School Teachers. *International Journal on Integrating Technology in Education (IJITE)*, 7(3), 29–43. <https://doi.org/10.5121/ijite.2018.7303>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., Ismaini, E., & Utomo, A. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 166–1973. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.166-173>
- Miles, M. ., Hubberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis, A Methode Sourcebook*. California: SAGE Publications Ltd.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Resminingsih, Purwanto, & Suharjad. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 78 Jakarta). *Jurnal SWOT*, VII(3), 629–645.
- Tyagita, B. P. A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>